

**AGRESIVITAS PELAJAR:  
DILEMA ANTARA NILAI AGAMA DAN HARGA DIRI  
(Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Jurusan Sosiologi Agama  
Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Strata Satu Sarjana Sosiologi (S.Sos)

*Oleh:*

**Septiana Erlita Devi**

**Nim: 10540081**

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2015**



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Munawar Ahmad, S.S, M.Si.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

---

#### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Septiana Erlita Devi  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Septiana Erlita Devi  
NIM : 10540081  
Judul Skripsi : Agresivitas Pelajar : Dilema Antara Nilai Agama Dan Harga Diri  
(Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta).

Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (SI) dalam Ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 27 Januari 2015

Pembimbing

**Dr. Munawar Ahmad, SS, M.Si.**  
NIP. 19691017 200212 1 001



## PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/ 353/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: AGRESIVITAS PELAJAR: DILEMA  
ANTARA NILAI AGAMA DAN HARGA  
DIRI (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah  
2 Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Septiana Erlita Devi  
NIM : 10540081  
Telah dimunaqasyahkan pada : 30 Januari 2015  
Nilai munaqasyah : 85 (A/B)  
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.  
Nip. 19691017 200212 1 001

Penguji I

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos.M.Hum.  
Nip. 19720417 199903 1 003

Penguji II

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum.,MA  
Nip. 19711019 199603 2 001

Yogyakarta, 6 Februari 2015

Dekan



Dr. H. Syarifan Nur, MA.  
NIP. 19620718 198803 1 005

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini peneliti:

Nama : Septiana Erlita Devi  
NIM : 10540081  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat Rumah : Kalilumpang Rt 15/08 Kepurun Manisrenggo Klaten  
No. Hp : 087770340882  
Judul Skripsi : Agresivitas Pelajar : Dilema antara Nilai Agama dan Harga Diri  
(Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang peneliti ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang peneliti tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasahkan dan diwajibkan revisi, maka peneliti bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasah, jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka peneliti bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata di ketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah peneliti (plagiasi), maka peneliti bersedia menanggung sanksi dan di batalkan gelar kesarjanaan peneliti.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Januari 2015

Peneliti yang menyatakan



Septiana Erlita Devi

NIM: 10540081

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Hasil karya ilmiah ini kupersembahkan kepada orang-orang yang sangat berarti

Kedua orang tua yang sangat saya cintai,  
Ayahanda Susanto, dan ibunda Umiyati yang senantiasa selalu memberikan kasih sayang, perhatian, motivasi, dukungan material dan Do'a restunya.

Saudara-saudaraku tercinta,  
Aditya Galih Arif Putra dan Agila Safa Azena yang telah memberikan semangat, motivasi dan kasih sayang.

Orang terdekatku,  
Mas Rudi Setiawan yang tak pernah lelah memberikan dukungan dan semangat dan selalu sabar menghadapi sikapku selamaini.

Sahabat-sahabatku tersayang  
Semua sahabatku yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu, terimakasih kalian telah membantu aku melewati kehidupanku selama ini

Almamaterku tercinta,  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

## *Motto*

*"Never Say Impossible but say I do it"*

*Jangan Katakan tidak Mungkin, tetapi katakan Aku sanggup*

*Dia yang tahu, tidak bicara, dia yang bicara, tidak tahu (Lao tse)*

*Lao Tse dan Septiana Ersita Devi*



## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah Robbil'Alamiin puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat serta karuniaNya dan shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW atas segala suri tauladan bagi kita semua. Dengan segala kemudahan dari-Nya penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, sehingga penulis sangat berharap kritik dan saran yang membangun demi kebaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tentu tidak akan terwujud tanpa bantuan dari orang-orang hebat disekitar penulis, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Minhaji, MA, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, M. A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajaran stafnya.
3. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum., MA. selaku ketua jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Munawar Ahmad, S.S, M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih atas semangat dan dukungannya atas terselesainya skripsi ini.

5. Seluruh jajaran Dosen Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membagi ilmu pengetahuannya yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
6. Ayahanda Susanto, dan Ibunda Umiyati, tercinta yang telah banyak berkorban untukku, berbesar hati dan bersabar dalam menghadapi sikap dan sifat peneliti serta selalu mendoakan dengan tulus, dan menjadi motivasi utama peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kedua adikku, ( Aditya Galih Arif Putra dan Aqila Safa Azena) dan saudara yang lain yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu yang telah memberikan dorongan, semangat, dan kasih sayang kepada peneliti.
8. Keluarga besarku yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu, yang tak henti-hentinya memberikan semangat serta doa untukku.
9. Seseorang yang tersayang, Mas Rudi Setiawan, yang setia memberikan do'a, kasih sayang, perhatian dan semangat yang tiada terhingga.
10. Kepada sahabat dan rekan-rekan terbaik, Mbak Eny, Siti Nur Hadiroh S.Sos, Siti Helmiyatul Ulya S.Sos, Maiana Nurahma S.Sos, Fika Mafatikhuna'ma S.Sos, Firda Yeni Rahmawati S.Sos, Siti Fadilatul Khusna S.Sos, Aziz, Ilham, Alif, Taufik dan teman-teman Sosiologi Agama angkatan 2010, serta teman-teman yang lain yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu, kalian adalah semangatku.





## **ABSTRAK**

Masa remaja merupakan suatu fase pertumbuhan dan perkembangan dimana masa pertumbuhan dan perkembangan itu antara masa anak-anak, masa puberitas ataupun masa dewasa. Remaja yang sehat dan normal akan selalu mempunyai keinginan untuk melakukan tindakan dinamis agar keberadaannya di akui dan berarti bagi orang lain. Namun pada remaja yang tidak memiliki banyak aktivitas pada umumnya banyak menghabiskan waktunya untuk hal-hal yang menarik perhatian orang lain. Dilihat dari kondisi remaja yang berbeda dalam masa transisi ini, maka remaja merupakan kelompok yang berpotensi mengalami berbagai tekanan batin, ataupun kondisi yang tidak menyenangkan. Keadaan seperti itu dapat mengakibatkan remaja untuk melakukan tindakan agresif.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Data diperoleh dari sumber data primer yaitu hasil wawancara terhadap sembilan informan pelajar yang tergabung ke dalam geng RANGER dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data sekunder yaitu sumber-sumber lain yang mendukung penelitian seperti buku referensi, jurnal penelitian, dan artikel yang peneliti nilai relevan dengan fokus penelitian. Data yang di peroleh di lapangan di kaji dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori interaksionisme simbolik Goerge Herbert Mead.

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat empat tahapan konsep diri yaitu implus, presepsi, manipulasi dan penyelesaian. Penelitian ini menemukan bahwa adanya dorongan hati, pengaruh teman sebaya serta adanya kenyamanan yang bersifat semu lah yang menyebabkan siswa ingin masuk dan bergabung dengan Geng RANGER. Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa perilaku agresif yang di timbulkan oleh siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang tergabung dalam geng RANGER di pengaruhi adanya faktor agama. Karena dalam mengekspresikan jiwa keberagamaannya kebanyakan remaja yang tergabung dalam geng tersebut memiliki sikap percaya ikut-ikutan. Mereka ikut percaya dan melaksanakan ibadah dan ajaran-ajaran agama sekedar mengikuti suasana lingkungan di mana ia berada, yaitu di lingkungan sekolah SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta dan di rumah saja.

**Kata kunci : Pelajar, Geng, dan Agresivitas**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>SURAT KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Kerangka Teoritik .....	12
F. Metode Penelitian.....	16
1. Jenis Penelitian.....	16
2. Sumber Data.....	17
3. Jenis Data .....	18
4. Teknik Pengumpulan Data.....	19
5. Teknik Analisis Data.....	22

G. Sistematika Pembahasan .....	23
---------------------------------	----

## **BAB II TINJAUAN UMUM SMA MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA DAN PROVL GENG RANGER**

A. Profil SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.....	25
1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya.....	26
2. Struktur Organisasi Sekolah .....	28
3. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.....	28
4. Keadaan Guru dan Karyawan.....	30
5. Keadaan Siswa.....	31
6. Sarana dan Prasarana .....	32
7. Kondisi Siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta .....	36
B. Profil Geng RANGER .....	39
1. Latar Belakang Berdirinya Geng RANGER .....	39
2. Keanggotaan .....	42
3. Kegiatan Geng RANGER .....	43

## **BAB III KONSEP DIRI PROSES BERGABUNGNYA SISWA DALAM GENG RANGER**

A. Dorongan dan Model Proses Penerimaan Nilai Geng.....	45
B. Konstruksi Persepsi Awal Dalam Membangun Geng.....	49
C. Kenyamanan Manipulatif Sebagai Solidaritas Semu.....	51
D. Proses Trasmisi Doktrin Geng .....	54

#### **BAB IV PENGARUH AGAMA DAN PERILAKU AGRESIF SISWA**

A. Penanaman keagamaan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta Terhadap Lahirnya Agresivitas .....	59
B. Norma Agama dan Harga Diri Kelompok Geng RANGER .....	61
C. Dilema Agresifitas Remaja dengan Pemahaman Keagamaan Siswa .....	66
D. Peran Agama Dalam Menangani Kenakalan Remaja .....	70

#### **BAB V PENUTUP .....**

71

A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	76

#### **Daftar Pustaka .....**

78

#### **Daftar Lampiran .....**

xiv

## DAFTAR LAMPIRAN

I.	Lampiran 1. Pedoman Wawancara .....	81
II.	Lampiran 2. Daftar Informan .....	84
III.	Lampiran 3. Foto-foto Dokumentasi.....	86
IV.	Lampiran 4. Curriculum Vitae .....	90





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan suatu fase pertumbuhan dan perkembangan dimana masa pertumbuhan atau perkembangan itu antara masa anak-anak, masa pubertitas ataupun masa dewasa. Remaja adalah umur yang menjembatani antara umur anak-anak dan umur dewasa. Pada usia ini terjadi perubahan yang tidak mudah bagi seorang anak untuk menghadapinya tanpa bantuan dan pengertian dari pihak orang tua dan orang dewasa pada umumnya.<sup>1</sup> Perubahan-perubahan yang sedang terjadi itu, meliputi segala segi kehidupan manusia, yaitu jasmani, rohani, pikiran, perasaan dan sosial. Perubahan tersebut biasanya dimulai dengan adanya perubahan jasmani yang menyangkut segi-segi seksuil, biasanya terjadi pada umur 13 tahun. Maka masa remaja itu dapat dianggap terjadi antara umur 13 sampai dengan 20 tahun.<sup>2</sup>

Dalam periode ini pastilah terjadi perubahan yang sangat pesat dalam perkembangan fisik, mental dan sosial. Masa remaja ini juga merupakan periode pencarian identitas diri ataupun jati diri, sehingga remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan. Pengaruh sosial dan kultural mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan

---

<sup>1</sup>Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta : Bulan Bintang,1976), hlm.28.

<sup>2</sup>Zakiah Daradjat, *Problema Remaja di Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang,1974), hlm.36.

tingkah laku jatidiri seorang remaja. Dalam kehidupan sosial juga dikenal bentuk tata aturan yang disebut dengan norma. Jika tingkah laku tersebut dinilai baik maka bisa diterima. Sebaliknya, apabila tingkah laku tersebut tidak sesuai dan bertentangan dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku yang dinilai buruk itu akan di tolak.

Remaja yang sehat dan normal akan selalu mempunyai keinginan untuk melakukan tindakan dinamis agar keberadaannya diakui dan berarti bagi orang lain. Namun pada remaja yang tidak memiliki banyak aktivitas pada umumnya banyak menghabiskan waktunya untuk hal-hal yang menarik perhatian orang lain. Dilihat dari kondisi remaja yang berbeda dalam masa transisi ini, maka remaja merupakan kelompok yang berpotensi mengalami berbagai tekanan batin, ataupun kondisi yang tidak menyenangkan. Keadaan seperti itu dapat mengakibatkan remaja untuk melakukan tindakan agresif.

Agresivitas merupakan salah satu bentuk perilaku yang dimiliki oleh setiap orang. Agresivitas dapat terjadi kapan dan di mana saja, tidak memandang waktu dan tidak peduli siapa yang akan jadi korban. Perilaku agresif dapat dipahami sebagai suatu perilaku yang bertujuan untuk melukai orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal, secara fisik maupun psikis, langsung ataupun tidak langsung.<sup>3</sup> Perilaku agresif itu sendiri bukan hanya melekat pada kaum dewasa, akan tetapi bibit

---

<sup>3</sup>Anantasari, *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*, (Yogyakarta : Kanisius,2006), hal.8.

agresivitas itu dapat kita jumpai pada massa anak-anak, maupun remaja dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Perilaku agresif banyak kita jumpai pada siswa-siswi yang mulai menginjak masa remaja. Hal ini terbukti oleh maraknya berita tentang tindakan agresif yang dilakukan oleh siswa. Karena pada masa transisi ini kadang menimbulkan keinginan-keinginan yang sering kali tidak terpenuhi atau terlambat pencapaiannya sehingga dapat menimbulkan perasaan tertekan, kecewa, dan frustrasi.<sup>4</sup> Siswa yang sedang menginjak masa remaja sangat berpotensi untuk berperilaku agresif. Adapun faktor yang diduga sebagai penyebab munculnya perilaku agresif ini ada dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, misalnya keadaan emosionalnya, jenis kelamin, krisis kepercayaan dan harga diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, misalnya keluarga, lingkungan sosial, teman sebaya, dan banyak lagi.

Kebanyakan remaja itu memiliki status sosial sebagai seorang pelajar, khususnya pelajar ditingkat menengah atas dan setingkatnya merupakan masa yang paling labil, karena dalam usia tersebut remaja paling rawan untuk ikut dalam perkumpulan pelajar yang mengarah ke tindakan negatif, hal ini dikarenakan tingkat solidaritas yang semakin tinggi dimiliki oleh remaja pada usia tersebut. Mereka biasa berkelompok

---

<sup>4</sup>Sukadji S dan Badingah, S, *Pola Asuh, Perilaku Agresif Orang Tua dan Kegemaran menonton Film Kekerasan Predictor Perilaku Agresif*, Yogyakarta : Jurnal Psikologi XXI, 1994, hal. 19-27.

dengan teman-teman sebaya dan akan lebih mementingkan perannya sebagai anggota kelompok daripada mengembangkan pola norma sendiri.<sup>5</sup> Hal inilah yang menimbulkan ketergantungan perkembangan anak terhadap kelompok, jika kelompok tersebut memberikan norma yang baik tentu tidak masalah, namun apabila kelompok yang mereka ikuti memberikan dampak negative maka perkembangan anak akan mengarah kepada hal yang negative pula, seperti halnya dengan segerombolan pelajar yang sering berkelompok dan memiliki ikatan biasanya di sebut sebagai geng.<sup>6</sup>

Pengaruh kelompok ataupun geng sebaya sangat kuat karena pada masa remaja lebih banyak di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagian kelompok, sehingga pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga. Geng merupakan sebuah kelompok sebaya dengan umur yang rata-rata sama, yang memamerkan premanensi tertentu, terlibat dalam kegiatan kriminal, dan memiliki representasi keanggotaan simbolis tertentu.<sup>7</sup>

Perilaku agresif yang dilakukan oleh para pelajar yang sering terjadi setiap tahun ajaran adalah bentrok atau tawuran antar pelajar yang

---

<sup>5</sup>F.J Monks, *Psikologi perkembangan*, cet. Ke-14, (Yogyakarta : Gajahmada University press, 2002), hlm.282.

<sup>6</sup>Geng merupakan suatu komunitas yang biasanya terdiri dari orang-orang sebaya yang memiliki perilaku kurang baik dan terkadang suka menimbulkan konflik atau perselisihan.

<sup>7</sup>Sarlito W.Sarwono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta :Salemba Humanika, 2009), hlm.148.

terjadi di sekolah. Baik sekolah swasta maupun negeri. Kejadian seperti tawuran antar pelajar, juga terlihat dari salah satu sekolah swasta yakni SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Kejadian tawuran antar pelajar di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta semakin lama semakin menjadi seperti dalam blog yang mengunggah berita tentang:

“Dua kelompok pemuda yang diduga tergabung dalam geng pelajar "BBC" dan "RANGER" di Yogyakarta, Minggu (21/8/13) dini hari terlibat tawuran di depan gedung JEC. Beberapa pemuda yang ikut tawuran terlihat membawa senjata tajam dan terlibat bentrok serta saling lempar batu. Tawuran yang berlangsung sekitar setengah jam tersebut mengakibatkan sedikitnya tiga pemuda yang menjadi korban dilarikan ke Rumah Sakit terkena bacokan dan dua pengendara motor ikut mengalami luka ringan terkena lemparan batu. Aksi Tawuran yang belum diketahui secara jelas motif dan penyebabnya ini saat ini masih ditangani Kepolisian setempat.<sup>8</sup>”

Dengan adanya kejadian tawuran tersebut, menandakan bahwasannya tawuran sulit untuk dihindari karena para pelajar yang tergolong remaja masih labil dan belum bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Adapun salah satu faktor yang memicu timbulnya tawuran antar geng pelajar yaitu adanya tindakan profokasi yang akhirnya memancing perselisihan antar geng seperti halnya dengan mencoret nama geng sekolah lain yang akhirnya terjadi permusuhan antar geng pelajar yang lainnya.

Geng yang terdapat di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang memiliki beberapa angkatan, baik dari kelas X, XI, XII bahkan ada juga

---

<sup>8</sup><http://www.bantulonline.com/2011/08/tawuran-geng-pelajar-di-depan-jec.html>

alumni dari SMA tersebut yang sampai saat ini masih aktif ikut dalam kegiatan geng tersebut. Geng pelajar di SMA Muhammadiyah II Yogyakarta bernama geng RANGER SMA MUHA (nama lain dari SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta) yang sudah menjadi tradisi turun temurun dari para alumninya. Para alumni yang dahulunya terlibat dalam geng RANGER mempunyai peran, agar geng RANGER tersebut bisa tetap eksis sampai saat ini.

Perilaku agresif yang dimiliki menimbulkan berbagai aksi vandalisme yang dilakukan oleh pelajar dari geng pelajar ini tentunya akan mencoreng citra SMA Muhammadiyah itu sendiri sebagai sekolah yang mengedepankan Akhlakul karimah dan memiliki semboyan "*Unggul dan Berprestasi Berdasarkan Iman dan Takwa*". Tindakan-tindakan anarki yang sering dilakukan oleh para pelajar ini sangatlah tidak bertanggung jawab, hal ini tentu sangatlah jauh dari norma-norma yang ada, baik norma yang berlaku dalam masyarakat maupun agama.

SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bernafaskan Islam dan memberikan pembiasaan tentang kehidupan yang Islami saja dapat memunculkan kasus yang sangat menodai kehidupan pelajar-pelajar yang islami, apalagi lembaga pendidikan yang tidak memberikan pembelajaran agama secara lebih intensif. Filter pembiasaan hidup yang islami diharapkan dapat mengerem kebiasaan yang dapat mencoreng dunia pendidikan itu. Sepertihalnya dengan Pembelajaran al-Islam, Kemuhammadiyah, Ibadah, Akhlak,



Tarikh, serta Bahasa Arab (ISMUBA) berikut pengembangannya hendaklah diarahkan untuk terbentuknya pribadi muslim yang kaffah, yang memiliki konsep diri yang positif dan pandai melakukan control diri atas berbagai sikap dan perilakunya, sehingga dapat mencegah berbagai perilaku yang dianggap negative. Dan dengan diberikannya pembelajaran agama secara intensif diharapkan mampu mengatasi permasalahan agersivitas pelajar ini.

Terkait dengan hal di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui dan mengkaji tentang “Bagaimana konsep diri geng RANGER dalam membangun interaksi serta bagaimana pengaruh agama siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta dengan perilaku agresif bagi siswa yang tergabung dalam geng tersebut”. Adapun alasan saya mengambil tempat penelitian di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta karena siswa SMA tersebut sampai saat ini masih sering terlibat tawuran sedangkan SMA tersebut berbasis Islam yang seharusnya lebih menonjolkan akhlakul kharimah.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, ada beberapa hal yang menjadi permasalahan sehingga melahirkan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana konsep diri geng RANGER dalam membangun interaksi sosial?

2. Bagaimana pengaruh agama siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta dengan perilaku agresif mereka ?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan dari penelitian yang di lakukan adalah untuk:

- a. Mengetahui bagaimana konsep diri geg RANGER dalam membangun interaksi sosial.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh agama yang terjadi di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta dengan perilaku agresif mereka lakukan.

#### 2. Kegunaan penelitian

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai referensi guna menyelesaikan permasalahan tawuran geng pelajar di SMA Muhammadiyah, yang semakin hari kian anarkis.
- b. Secara Praktis, *pertama* sebagai tindakan nyata dalam mengatasi permasalahan geng yang semakin marak ini. Dan yang *kedua* sebagai upaya untuk meminimalisir kegiatan geng pelajar oleh SMA Muhammadiyah maupun SMA Negeri yang memiliki geng di sekolahnya, agar permasalahan yang pernah ada tidak terulang kembali. Serta sekaligus sebagai sumbangsih dalam dunia

kepustakaan, khususnya dalam menangani geng pelajar di kota Yogyakarta.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan terhadap beberapa karya ilmiah yang terkait dengan penelitian tentang agresivitas yang ditimbulkan oleh seorang pelajar maka, untuk menghindari terjadinya pengulangan dalam penelitian, peneliti mengadakan tinjauan pustaka sebelumnya. Dalam tinjauan pustaka ini peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang tertuang dalam bentuk skripsi yang menggunakan tema yang sama, namun mempunyai titik fokus yang berbeda, diantaranya:

*Pertama*, Khamim Zarkasih Putro dalam disertasinya yang berjudul *Agresivitas Pelajar di Kota Yogyakarta dalam Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tingkat agresivitas siswa, persepsi pola asuh authoritarian orang tua, interaksi antar teman sebaya, konsep diri, dan control siswa dari SMA Muhammadiyah I Yogyakarta adalah sedang, serta adanya pengaruh yang signifikan terhadap perilaku remaja. Dengan adanya pengembangan pembelajaran ISMUBA yang diterapkan dalam keseharian di SMA ini sehingga terbentuk pribadi baik yang bisa melakukan control diri atas

berbagai sikap sehingga dapat mengurangi tingkat agresivitas siswa di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.<sup>9</sup>

*Kedua*, Djuarizah mahasiswa fakultas Psikologi UGM Yogyakarta, melakukan penelitian dalam tesisnya yang berjudul “*Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Pengaruh Islam dengan Agresivitas Remaja*”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa (1) ada hubungan antara kecerdasan emosi dan pengaruh islami dengan agresivitas remaja; (2) ada perbedaan agresivitas antara laki-laki dan perempuan, dan agresivitas anak laki-laki lebih tinggi daripada anak perempuan; (3) ada perbedaan kecerdasan emosi antara anak laki-laki dan anak perempuan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan agresivitas remaja.<sup>10</sup>

*Ketiga*, Pratiwi Wulandari tentang “*Hubungan tentang Kecerdasan Sosial dengan Perilaku Agresif Pada Siswa SMK Muhammadiyah Piyungan*”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negative antara kecerdasan sosial dengan perilaku agresif pada siswa. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan sosial maka perilaku agresif akan semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan sosial maka perilaku agresif akan semakin tinggi.

---

<sup>9</sup>Khamim Zarkasih Putro, *Agresivitas Pelajar di Kota Yogyakarta ,Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta*. Pascasarjana UMY. 2013

<sup>10</sup>Djuwariyah. *Hubungan Antara kecerdasan Emosi dengan Agresivitas remaja*. Jurnal Psikologika Pemikiran dan . Penelitian Psikologi. Yogyakarta. No. 13. Th. VII. 2002.hlm.69.

Berarti hipotesis yang diajukan ada hubungan negative antara kecerdasan sosial dengan perilaku agresif pada siswa diterima.<sup>11</sup>

*Keempat*, Nur Aini Hidayatun mahasiswa Fakultas Psikologi UAD Yogyakarta mengadakan penelitian dengan judul skripsi “*Hubungan antara Harga Diri dengan Kecenderungan Perilaku Agresif Pada Remaja di SMU Institut Indonesia kelas I dan II di Yogyakarta*”. Dalam penelitian tersebut di temukannya korelasi negative antara perhatian orang tua dan kenakalan remaja yang di alami oleh siswa, khususnya di wilayah Yogyakarta. Semakin tinggi tingkat perhatian orang tua yang di miliki siswa, semakin rendah kenakalan remaja yang di alami oleh siswa tersebut.<sup>12</sup>

*Kelima*, penelitian yang di lakukan oleh Yuni Sismiyatun, yang berjudul “*Hubungan Antara Stres dengan Perilaku Agresif Remaja (Siswa SMK Muhammadiyah II Yogyakarta)*”. Dalam penelitian tersebut ada hubungan positif antara stress dengan kecenderungan perilaku agresif. Semakin tinggi stres yang dialami oleh siswa maka semakin tinggi kecenderungan perilaku agresif siswa. Sebaliknya, semakin rendah stres

---

<sup>11</sup>Pratiwi Wulandari, *Hubungan antara Kecerdasan Sosial dengan Perilaku Agresif Siswa SMK Muhammadiyah Piyungan Yogyakarta*, Fakultas : Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010.

<sup>12</sup>Nur Ngaini Hidayatun, *Hubungan antara Harga Diri dengan Kecenderungan Perilaku Agresif pada Remaja di SMU Institut Indonesia kelas I dan I di Yogyakarta*”, Fakultas : Psikologi UAD Yogyakarta.2000.

yang dialami oleh siswa maka semakin rendah kecenderungan perilaku agresif siswa.<sup>13</sup>

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang agresivitas pelajar. Menurut pengamatan peneliti, penelitian yang berjudul Agresivitas Pelajar: Dilema Antara Nilai Agama dan Harga Diri pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta belum banyak yang meneliti sebelumnya.

Berdasarkan kelima judul skripsi dan disertasi di atas memang memiliki kesamaan yang membahas tentang perilaku agresif. Akan tetapi, isi pembahasan dalam penelitiannya sangat berbeda, karena dalam penelitian-penelitian sebelumnya penulis belum menemukan penelitian yang membahas secara khusus tentang Agresivitas yang ditinjau dari segi pemahaman tentang harga diri yang menjadi kekuatan pembentukan geng maupun pandangannya, serta pengaruh agama dan perilaku agresif siswa maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam.

## **E. Kerangka Teoritik**

Untuk menganalisis rumusan masalah yaitu tentang bagaimana konsep diri geng RANGER dalam membangun interaksi sosial dapat

---

<sup>13</sup>Yuni Sismiyatun, *Hubungan antara Stres dengan Perilaku Agresif Remaja Siswa SMK Muhammadiyah II Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta:Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga,2007),hlm. 31.



dilihat melalui konsep diri. Adapun kajian teoritik tentang konsep diri menurut Herbert Mead meliputi empat cara seseorang memandang dirinya sendiri dalam aspek pengetahuan tentang diri, harapan pada diri, dan bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri.

Peneliti mengasumsikan dalam memaknai konsep diri siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta melalui empat tahap yaitu: *Pertama*, Implus yang merupakan dorongan hati/implus (impulse) yang meliputi rangsangan spontan yang berhubungan dengan alat indera, dan reaksi aktor terhadap rangsangan, kebutuhan untuk melakukan sesuatu terhadap itu, rasa lapar adalah contoh yang tepat dari implus. *Kedua*, Persepsi dimana aktor menyelidiki rangsangan bereaksi terhadap rangsangan yang berhubungan dengan implus, dalam hal ini rasa lapar dan juga berbagai alat yang tersedia untuk memuaskannya. Manusia mempunyai kapasitas untuk merasakan dan memahami stimuli melalui pendengaran, sentuhan, rasa, dan sebagainya. *Ketiga*, adalah Manipulasi begitu implus menyatakan dirinya sendiri dan objek telah dipahami, langkah selanjutnya adalah manipulasi objek atau mengambil tindakan berkenaan dengan objek tersebut. Disamping keuntungan mental, manusia mempunyai keuntungan lain daripada binatang. *Keempat*, Penyelesaian yakni tahap keempat tindakan, pelaksanaan/konsumsi atau mengambil tindakan yang memuaskan dorongan hati yang sebenarnya. Baik manusia maupun binatang mungkin memakan cendawan, tetapi manusia lebih kecil kemungkinan memakan cendawan beracun karena kemampuannya untuk

memanipulasi cendawan dan memikirkan mengenai implikasi dari memakannya.

Dalam proses memaknai identitas geng peneliti menggunakan teori interaksi simbolik. Teori ini menitik beratkan pada perilaku manusia dari proses individu atau kelompok untuk membentuk tindakan terhadap ekspresi yang ditimbulkan oleh orang-orang yang berinteraksi dengan individu atau kelompok tersebut, manusia ingin menyampaikan pesan kepada manusia lain melalui simbol yang muncul dalam interaksi sosial.

Simbol dalam interaksi simbolik menjadi salah satu unsur yang tidak dapat terpisahkan dalam proses interaksi, karena dalam interaksi terdapat proses sosial berupa komunikasi yang terjadi antara individu dengan individu ataupun kelompok dengan individu, dari simbol ini akan terjadi respon timbal balik dari kedua belah pihak. Adapun prinsip dasar dari interaksi simbolik adalah adanya kemampuan berfikir, berfikir dan berinteraksi, mempelajari makna simbol selanjutnya ada tindakan interaksi dan diakhiri dengan menetapkan pilihan.<sup>14</sup>

Menurut George Herbert Mead manusia mempunyai kemampuan untuk berinteraksi dengan pihak-pihak lain, melalui perantara lambang-lambang atau simbol. Melalui perantara lambang manusia akan memberi arti pada kegiatan yang dilakukan dalam proses sosial, lambang yang di

---

<sup>14</sup>George Ritzer, Douglas. Goodman. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik sampai perkembangan mutakhir teori sosial Postmodern*. (Bantul: Kresai Wacana.2008), hlm.396

maksud Herbert Mead dalam teori interaksi simbolik adalah bahasa, karena bahasa mempunyai peran penting terhadap komunikasi dalam proses sosial manusia. Teori ini menitik beratkan pada perilaku manusia dari proses individu untuk membentuk tindakan terhadap ekspresi yang ditimbulkan oleh orang-orang yang berinteraksi dengan individu tersebut.

Simbol signifikan adalah sejenis gerak isyarat yang hanya dapat dilakukan oleh manusia. Isyarat menjadi *simbol-simbol signifikan* apabila muncul dari individu yang membuat simbol-simbol yang serupa dengan sejenis tanggapan (tetapi tak selalu sama) yang diperoleh dari seseorang untuk menjadikan sasaran isyarat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa simbol-simbol signifikan itu ada 2 yaitu, *Simbol Bahasa* dan *Simbol Isyarat Fisik*.

*Simbol bahasa*, Fungsi bahasa atau simbol yang signifikan pada umumnya adalah menggerakkan tanggapan ataupun respon yang sejalan dengan individu yang berbicara dan juga dipihak lainnya. Pengaruh lain dari bahasa yaitu adanya rangsangangan dari orang yang berbicara dan orang yang mendengarnya.<sup>15</sup> *Simbol isyarat fisik / gesture*, yaitu menciptakan peluang diantara individu yang terlibat dalam tindakan sosial tertentu dengan mengacu pada objek yang menjadi sasaran tindakan itu, seperti halnya dengan muka yang cemberut yang tak disengaja mungkin

---

<sup>15</sup>Gorge Ritzer, Douglas. Goodman. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik sampai perkembangan mutakhir teori sosial Postmodern*. (Bantul: Kresai Wacana.2008), hlm.384

dibuat untuk mencegah seorang anak kecil terlalu dekat ditepi jurang dan mencegahnya agar tidak berada dalam situasi yang secara potensial berbahaya.

Berbicara tentang interaksi seperti di atas maka penulis akan melakukan penelitian tentang *Agresivitas Pelajar Muslim dilemma Antara Nilai dan Harga Diri, Studi kasus di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta* dengan menggunakan teori Herbert Mead, yaitu teori interaksionisme simbolik. Teori interaksi simbolik dipergunakan penulis dalam menganalisis data di lapangan.

## **F. Metode Penelitian**

Setiap kegiatan yang bersifat ilmiah, diperlukan adanya suatu metode yang sesuai dengan masalah yang dikaji, karena metode merupakan cara bertindak agar kegiatan penelitian bisa di laksanakan secara rasional dan terarah demi mendapatkan hasil yang maksimal. Oleh sebab itu, penelitian ini menitik beratkan pada konsep diri geng RANGER dalam membangun interaksi sosial serta apa saja pengaruh keagamaan yang ditimbulkan dari perilaku agresif siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak

diperoleh melalui prosedur statistik atau dalam bentuk perhitungan. Adapun contohnya berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat dan perilaku seseorang, aktivitas sosial dan lainnya.<sup>16</sup> Metode kualitatif dapat di gunakan untuk mengkaji, menggambarkan ataupun menguraikan sesuatu dengan apa adanya. Baik berupa kata-kata, maupun bahasa serta bertujuan untuk memahami fenomena serta temuan-temuan yang ditemukan di lapangan yang berdasarkan bukti-bukti atau fakta-fakta sosial yang ada, seperti persepsi, perilaku, motivasi, dan lain-lain.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang merupakan suatu penelitian yang menitik beratkan terhadap uraian-uraian dari peristiwa yang sedang terjadi pada waktu penelitian, serta mampu memahami keadaan lapangan secara teliti untuk menemukan data yang menunjang dalam penelitian, sehingga dalam proses analisisnya dapat menemukan suatu pemahaman yang mempunyai nilai korelasi sebagaimana tujuan dalam penelitian kualitatif. Dimana data penelitiannya diamati langsung di lokasi SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang beralamatkan di Jl. Kapas No.7 Yogyakarta 55166.

## **2. Sumber Data**

Sumber data kualitatif bisa diambil dari kata-kata dan tindakan, bisa diambil dari sumber-sumber tertulis seperti buku, media elektronik,

---

<sup>16</sup> Anselm Strauss dan Juliet Coebin, Dasar-dasar Penelitianb Kualitatif Tata Langkah dan teknik-teknik Teoritis data(Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), hlm.4.

foto atau dokumentasi dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data penelitian, yaitu:.

a. Sumber data Primer

Sumber data primer menurut Lowfan<sup>17</sup> adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Peneliti melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta melalui penelitian lapangan, melakukan wawancara dengan para siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang tergabung dalam geng RANGER serta dokumentasi sebagai sumber data primer penelitian.

b. Sumber data Sekunder

Data pendukung berupa literature-literatur atau buku-buku yang mendukung penelitian seperti referensi, jurnal penelitian, esai-esai atau artikel yang peneliti nilai relevan dengan focus penelitian yang sedang dilakukan.

### 3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data lapangan yaitu penemuan-penemuan penelitian yang bersumber dari lapangan. Jenis data yang diperoleh seperti wawancara, observasi, serta dokumentasi.

---

<sup>17</sup>Lexy J Meleong.MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya,2010), hlm.157

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang di gunakan untuk penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik apabila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan questioner. Jika wawancara dan questioner selalu berkomunikasi dengan orang maka observasi juga pada obyek-obyek alam yang lain.<sup>18</sup> Observasi memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data, pengamatan memungkinkan pengetahuan yang diketahui bersama, baik itu dari pihak peneliti maupun subyek yang diteliti.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti adalah observasi terfokus yaitu salah satu jenis observasi yang secara spesifik mempunyai rujukan pada rumusan masalah. Fokus observasi tersebut didasarkan pada tiga pebngamatan yaitu ruang, tempat atau latar belakang, pelaku dan kegiatan yang di lakukan dalam kelompok. Tujuan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk mendapatkan data yang sesuai

---

<sup>18</sup>Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan*, cet ke 11 (bandung : Alfabeta,2010), hlm. 203.

<sup>19</sup>Lexy J Meleong.MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya,2010), hlm.174.

dengan kondisi yang sebenarnya. Adapun pengamatan tersebut dilakukan dengan cara mendatangi tempat penelitian, melihat dan mengamati dengan seksama keadaan SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta maupun tempat tongkrongan anak-anak geng RANGER pada saat pulang sekolah secara langsung. Observasi pada penelitian ini juga akan melakukan pengamatan terhadap beberapa kegiatan pendidikan dan juga komunitas para pelajar yang tergabung dalam geng sekolah yang sering disebut RANGER. Ada beberapa aktivitas geng yang dapat diteliti di lapangan, seperti dengan adanya tawuran antar sekolah maupun coret-coretan di dinding yang menjadi ciri khas dari geng pelajar yang ada di Yogyakarta, mengapa mereka melakukan hal seperti itu dan sebenarnya apa yang mereka dapat dari tindakan tersebut.

Proses penelitian secara cermat dilakukan terhadap perilaku, kebiasaan, dan situasi yang berkembang terhadap pelajar muslim di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, dimana para pelajar yang terlibat dalam geng tersebut sebagai subyek dari penelitian ini, dalam menggunakan metode observasi peneliti turut berbaur dengan subyek penelitian.

#### b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi maupun ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>20</sup> Wawancara juga merupakan proses

---

<sup>20</sup>Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif, dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media,2011), hal.21.



interview langsung yang diperlukan seseorang untuk suatu tugas tertentu untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari seorang informan dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.<sup>21</sup> Teknik wawancara dalam penelitian kualitatif tidaklah bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh kreatifitas individu dalam merespon realitas dan situasi ketika berlangsungnya wawancara.<sup>22</sup> Untuk mendapatkan datanya peneliti bertanya langsung terhadap beberapa pelajar dan para alumni yang terlibat dalam geng pelajar RANGER.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data lapangan dengan menggunakan bahan visual. Metode ini bermanfaat untuk mengungkapkan suatu keterkaitan antara objek penelitian dengan peristiwa dimasa silam ataupun masa kini. Bahan visual juga memiliki makna secara spesifik terhadap objek ataupun informan peneliti. Bahan visual diantaranya adalah foto, grafis, film, video, kartun, microfilm, slide, dan sebagainya.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia,1993, hlm.129

<sup>22</sup> Moh Soehadha. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta : Suka-Press UIN SUKA. 2012.hlm.112.

<sup>23</sup> Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif, dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media,2011), hlm.123.

## 5. Teknik analisis data

Penentuan teknik untuk menganalisis data tergantung pada jenis penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan terus-menerus sejak awal dan selama proses penelitian berlangsung setiap data atau informasi yang diperoleh harus dianalisis, usaha menafsirkan untuk mengetahui maknanya dihubungkan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data. Data yang terkumpul kemudian dipilih dan dipilah sesuai dengan relevansi data terhadap kebutuhan penelitian serta melakukan proses pengelompokan data atau klasifikasi. Klasifikasi data dilakukan untuk merubah data dari data mentah kearah pemanfaatan data. Jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah, disingkatkan, direduksi, dan disusun lebih sistematis.

Dengan kata lain merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa sehingga kesimpulan final atau yang tesnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya, jika sewaktu-waktu diperlukan. Hasil wawancara peneliti rangkum kemudian dirangkai secara sistematis, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai hasil penelitian. Tidak semua data hasil wawancara dimasukkan

dalam analisis data, namun perlu dipilah agar data atau kutipan wawancara lebih tajam.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Secara umum rancangan penelitian ini tersusun atas beberapa bab, yang terbagi kedalam tiga bagian yaitu pendahuluan, isi dan penutup peneliti menyusun menjadi beberapa bab yang masing-masing memuat sub-sub bab :

Bab I pendahuluan, yang merupakan dasar penyusunan skripsi ini. Dalam bab ini peneliti membahas tentang signifikansi penelitian dalam latar belakang masalah, pokok masalah dan tujuan penelitian ini. Telaah pustaka, akan menelusuri hasil penelitian sejenis sebelumnya, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan akan mengerahkan pembahasan yang akan dikaji agar tidak keluar dari kerangka teoritik dan metode penelitian.

Bab II secara umum membahas tentang gambaran umum sekolah SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang akan di jadikan tempat penelitian mulai dari letak geografi, sejarah dan latar belakang, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, karyawan, siswa serta sarana dan prasarana maupun kondisi sosialnya. Gambaran umum geng RANGER SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta sejarah berdirinya, anggota yang tergabung serta kegiatan dan aktivitas geng RANGER.

Bab III berisi tentang berbagai aspek agresivitas pelajar serta karakteristik pemahaman siswa tentang adanya konsep harga diri yang menjadikan kekuatan pembentukan geng, khususnya pada bagaimana konsep diri geng RANGER dalam membangun interaksi sosial.

Bab IV membahas tentang perilaku agama, nilai-nilai agama dalam pembentukan perilaku siswa di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang sesuai dengan keadaan lapangan yang diteliti.

Bab V merupakan kata penutup sebagai bentuk hasil akhir penelitian untuk mengambil sebuah kesimpulan dari penelitian, serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya dan berbagai lampiran penunjang data dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Masa remaja merupakan masa di mana seseorang belajar bersosialisasi dengan sebayanya secara lebih mendalam dan mendapatkan jati diri dari apa yang mereka inginkan. Terlepas dari itu semua, remaja merupakan masa yang indah dalam hidup manusia, dan dalam masa yang akan datang, akan menjadikan masa remaja merupakan tempat untuk memacu landasan dalam menggapai kedewasaan. Dorongan/Implus yang dilakukan oleh geng RANGER agar siswa mau bergabung dikarenakan adanya dorongan hati dari dalam diri mereka.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa konsep diri geng RANGER dalam membangun interaksi sosial meliputi empat tahapan adanya persaingan mode ataupun keinginan untuk menunjukkan kesetiakawanan/solidaritas menjadikan implus ataupun dorongan hati utama bagi pelajar di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta untuk masuk menjadi anggota geng RANGER. Selanjutnya adalah persepsi dimana aktor menyelidiki rangsangan bereaksi terhadap rangsangan yang berhubungan dengan implus dalam proses ini menemukan bahwa pengaruh ataupun ajakan teman sebaya lah yang membuat persepsi itu muncul sehingga membuat ia untuk masuk menjadi anggota geng RANGER. Tahapan selanjutnya adalah manipulasi dalam tahapan ini hasil penelitian ini menemukan bahwa, manipulasi yang di dapat ketika

bergabung dengan geng RANGER adalah kenyamanan dalam kelompok yang bersifat semu. Dan yang terakhir adalah tahapan penyelesaian yang merupakan pengambilan tindakan yang memuaskan dorongan hati yang sebenarnya. Dalam hal ini menemukan bahwa adanya dorongan hati, pengaruh teman sebaya serta adanya kenyamanan yang bersifat semu lah yang menyebabkan siswa ingin masuk dan bergabung dengan Geng RANGER.

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa perilaku agresif yang di timbulkan oleh siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang tergabung dalam geng RANGER di pengaruhi adanya faktor agama. Karena dalam mengekspresikan jiwa keberagamaannya kebanyakan remaja yang tergabung dalam geng tersebut memiliki sikap percaya ikut-ikutan. Mereka ikut percaya dan melaksanakan ibadah dan ajaran-ajaran agama sekedar mengikuti suasana lingkungan di mana ia berada. Siswa-siswa yang tergabung dalam geng RANGER mengikuti ajaran agama ketika ia berada di lingkungan sekolah maupun di rumah, akan tetapi ketika mereka berada dalam kelompok geng tersebut seolah-olah mereka lupa akan ajaran-ajaran agama yang mereka anut. Sehingga mereka tidak bisa mengontrol akhlak maupun perilaku mereka dan membuat mereka untuk terdorong dalam tindakan agresif.

Oleh sebab itu, sangat penting untuk dilaksanakan penanaman nilai-nilai moral dan agama serta nilai sosial dan akhlak kepada manusia khususnya bagi para remaja sejak usia dini. SMA Muhammadiyah 2

Yogyakarta sudah mulai menanamkan pemahaman tentang agama, nilai-nilai dan moral keagamaan melalui kegiatan kerohanian karena memahami realitas keagamaan siswa yang memiliki pengaruh agama siswa dengan perilaku agresif.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, perlu adanya pemberian perhatian dan kasih sayang yang lebih dari orang tua, serta diberikannya pendidikan agama yang lebih intensif dari awal agar nilai-nilai keagamaan yang tertanam dalam jiwa itu bisa mengontrol emosi anak agar lebih bisa terkendali sehingga tingkat agresivitas pada anak lebih terkendali.

Selain itu sekolah sebagai tempat kedua dalam memberikan pendidikan hendaknya dapat memberikan perhatian yang lebih dalam memahami siswa maupun dalam penyaluran bakat yang dimiliki oleh siswa tersebut sehingga terdapat hal positif yang dapat dikembangkan oleh siswa didik dan dapat mengurangi agresivitas yang mereka lakukan didalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pihak sekolah seperti guru yang dalam hal mendidik juga harus lebih bisa memahami karakter masing-masing anak didiknya serta keingintahuan siswa ketika di sekolah sehingga tidak selalu mengekang yang dapat menimbulkan perilaku agresif.

Sebagai bahan masukan peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan tema sejenis, perlu adanya pengkajian yang lebih tajam tentang penanganan agresivitas yang terjadi di kalangan pelajar sehingga lebih menekankan pada kekuatan pengetahuan individu itu harus di perkuat agamanya dengan memadukan dasar agama, budaya serta teknologi.





## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Buku:

- Agustiani, Hendrianti. Psikologi Perkembangan ( *Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*). Bandung: Refika Aditama,2006.
- Anantasari. *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta: Kanisius,2006.
- Darajat, Zakiah. *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang,1976.
- Darajat, Zakiah, *Problema Remaja di Indonesia*, Jakarta : Bulan Bintang,1974.
- Douglas,Gorge Ritzer, Goodman. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik sampai perkembangan mutakhir teori sosial Postmodern*.Bantul: Kresai Wacana.2008.
- Hidayah, Rifa. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Yogyakarta: UNI Malang Press, 2009.
- Kartono, K. *.Patologi Sosial 3.Kenakalan Remaja*. Jakarta; CV.Rajawali.1991.
- Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia,1993
- Maleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mahmud, M dimiyati. *Psikologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: BPFE, 1989.
- Miles, Matthew B dan Michei Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Ritzer, George, J Goodman Douglas. *Teori Sosiologi (Dari Teori Sosilogi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern)*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004.

Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka-Press UIN SUKA, 2012.

Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan*. cet ke 11. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sarwono, Sarilito Wirawan. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

Tim Prima Pena. *Kamus Ilmiah Populer Edisi Lengkap*. Surabaya. Gitamedia Press, 2006.

Wulandari, Pratiwi. *Hubungan antara Kecerdasan Sosial dengan Perilaku Agresif Siswa SMK Muhammadiyah Piyungan Yogyakarta*, Fakultas: Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010.

Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat, Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm.94.

#### **Jurnal:**

Djuwariyah. Hubungan Antara kecerdasan Emosi dengan Agresivitas remaja. Jurnal Psikologika Pemikiran dan . Penelitian Psikologi. Yogyakarta. No. 13. Th. VII. 2002.

#### **Skripsi:**

Zarkasih Putro, Khamim, *Agresivitas Pelajar di Kota Yogyakarta ,Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta*. Pascasarjana UMY. 2013.

Hidayatun, Nur Ngaini, *Hubungan antara Harga Diri dengan Kecenderungan Perilaku Agresif pada Remaja di SMU Institut Indonesia kelas I dan I di Yogyakarta*”, Fakultas : Psikologi UAD Yogyakarta. 2000.

Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif, dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Mahmud, M, dimiyati. *Psikologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: BPFE, 1989. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.

Sismiyatun, Yuni, *Hubungan antara Stres dengan Perilaku Agresif Remaja Siswa SMK Muhammadiyah II Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. 2007.

**Internet:**

Bantul online, tawuran geng pelajar di depan JEC. dalam (<http://www.bantulonline.com/20/11/08tawuran-geng-pelajar-di-depan-jec.html>), di akses pada tanggal 14 januari 2014 pukul 14.20

itikadarsih, t.com, permasalahan geng pelajar. dalam (<http://www.t.com/2011/itikadarsih.wordpress.com/permasalahan-genk-pelajar.html>), di akses pada tanggal 23 juni 2014 puku 10.45

## **Lampiran I**

### **Pedoman Wawancara**

#### **A. Pembukaan identitas**

1. Bagaimana kabar anda hari ini?
2. Apakah anda memiliki cukup waktu untuk berbincang-bincang?
3. Bisakah anda ceritakan kehidupan semasa kecil anda?
4. Berapa anggota keluarga anda?
5. Bisakah anda ceritakan kehidupan anda dengan keluarga anda?

#### **B. Profil ( Analisis Pribadi)**

1. Apa yang anda lakukan saat menghadapi situasi yang membosankan?
2. Kalau boleh tau, apakah anda merasa puas dengan keadaan atau kondisi anda saat ini, kenapa?
3. Bisa anda jelaskan bagaimana orang lain memandang diri anda?
4. Apa penyebab pertama kali anda memutuskan untuk bergabung dengan geng sekolah?
5. Sejak kapan anda bergabung dengan geng sekolah?
6. Apa yang anda rasakan saat mulai bergabung dengan geng sekolah?
7. Apakah anda setiap hari berkumpul dengan teman-teman anggota geng?
8. Apakah ada syarat-syarat tertentu yang harus anda lakukan untuk di akui sebagai anggota geng sekolah?

9. Adakah konsekuensi tertentu yang di terima anda jika tidak ikut melakukan agresi fisik bersama geng anda?
10. Apakah kehormatan geng berkaitan dengan harga diri anda sebagai lelaki? Maksudnya, jika ada yang mengusik kehormatan geng itu sama dengan menyinggung harga diri anda atautah sebaliknya?

C. Masalah (Pola pembentukan sikap Agresivitas)

1. Jika anda di suruh menjelaskan tentang agresi fisik, apa yang hendak anda jelaskan?
2. Apakah anda pernah melakukan (tindakan agresi fisik) perkelahian terhadap orang lain yang di anggap musuh oleh geng anda?
3. Pernahkan terpikir untuk mencari jalan lain (di luar tindakan agresi fisik) dalam menyelesaikan persoalan dengan geng lain saat ada masalah?
4. Bisa di sebutkan bentuk-bentuk agresi fisik yang pernah anda lakukan?
5. Bagaimana keadaan anda pada waktu melakukannya, apakah itu di lakukan dengan kesadaran penuh untuk menyakiti orang lain, atau mungkin anda tidak sadar?
6. Adakah kekhawatiran yang anda rasakan setelah melakukan (tindakan agresi fisik) melukai/perkelahian terhadap orang lain?
7. Pengalaman apa yang paling membuat anda terkesan dengan melakukan agresi fisik?

8. Bagaimana perasaan anda, apabila melihat teman yang di pukuli oleh siswa lain atau dari kelompok geng sekolah lain?
9. Apakah orang tua anda tau, kalau anda masuk kelompok geng?
10. Bagaimana solidaritas sesama anggota geng itu sendiri?
11. Seberapa berartinya geng bagi anda itu?
12. Apa ayang anda ketahui tentang agama yang anda anut?
13. Bagaimana anda menerapkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan anda?
14. Praktek keagamaan apa saja yang sudah anda terapkan dalam kehidupan anda?
15. Bagaimana nilai-nilai agama di terapkan dalam kehidupan anda?

**Lampiran II**  
**Daftar Informan**

1. Nama : Kepik (KPX)  
Kelas : I (satu)  
Tanggal/Waktu : 22 mei 2014/Pukul 14.10- selesai  
Tempat : Tongkrongan RANGER  
Alamat : Bantul
  
2. Nama : Umam (AIM)  
Kelas : 1 (satu)  
Tanggal/Waktu : 23 mei 2014/Pukul 13.25- selesai  
Tempat : Tongkrongan RANGER  
Alamat : Potorono
  
3. Nama : Petrix (PTX)  
Kelas : 1 (satu)  
Tanggal/Waktu : 24 mei 2014/Pukul 14.25- selesai  
Tempat : Tongkrongn RANGER  
Alamat : Umbulharjo
  
4. Nama : Rahmad (MMD)  
Kelas : 2 (dua)  
Tanggal/Waktu : 12 mei 2014/Pukul 14.10- selesai  
Tempat : Tongkrongan RANGER  
Alamat : Condongcatur

5. Nama : Panji (PAM-PAM)  
Kelas : 2 (dua)  
Tanggal/Waktu : 13 mei 2014/Pukul 14.15-selesai  
Tempat : Tongkrongan RANGER  
Alamat : Jakal
6. Nama : Andi (AND)  
Kelas : 2 (dua)  
Tanggal/Waktu : 23 mei 2014/Pukul 14.15- selesai  
Tempat : Tongkrongan RANGER  
Alamat : Maguwoharjo
7. Nama : Hanif (HNP)  
Kelas : 3 (tiga)  
Tanggal/Waktu : 3 mei 2014/Pukul 14.10-selesai  
Tempat : Tongkrongan RANGER  
Alamat : Yogyakarta
8. Nama : Kecap (KCP)  
Kelas : 3(tiga)  
Tanggal/Waktu : 4 mei 2014  
Tempat : Tongkrongan RANGER  
Alamat : Pandean
9. Nama : Puji (PJX)  
Kelas : 3 (tiga)  
Tanggal/Waktu : 19 mei 2014/Pukul 14.10- selesai  
Tempat : Tongkrongan RANGER  
Alamat : Sewon



## Lampiran III

### Dokumentasi

#### 1. Simbol dari geng Ranger



#### 2. Aksi vandalism yang di lakukan anak-anak geng Ranger







3. Tempat tongkrongan anak-anak geng Ranger.



4. Foto bersama anak-anak geng Ranger



## Lampiran III

### CURICULUM VITAE

#### A. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Septiana Erlita Devi  
Tempat tanggal lahir : Klaten 25 September 1990  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Telp / Hp : 087770340882  
E-mail : serlita.dhevie@gmail.com

#### B. NAMA ORANG TUA

Ibu : Umiyati  
Bapak : Susanto  
Alamat : Ds. Kalilumpang Kel. Kepurun Kec. Manisrenggo  
Kab. Klaten Prov. Jawa Tengah

#### C. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK Bustanul alfal Kranggan : 1996-1997  
SD Negeri 1 Kepurun : 1997-2003  
SMP Negeri 7 Yogyakarta : 2003-2006  
SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta : 2006-2009  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2010-sekarang

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 27 Januari 2015

Septiana Erlita Devi